

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri dari 17.504 pulau berdasarkan survey terakhir tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Dewan Ketahanan Nasional Indonesia, dan juga suatu negara penghasil minyak dan gas bumi, baik yang dihasilkan di lautan maupun di daratan. Minyak dan gas bumi serta hasil tambang di Indonesia ini dijadikan komoditi ekspor berbagai Negara di dunia dan juga berperan penting sebagai modal dan pembangunan Bangsa Indonesia pada khususnya dari faktor migas. Maka untuk mengangkut hasil minyak bumi tersebut sarana sektor perhubungan laut menjadi vital atau penting dan dominan dalam menunjang kelancaran pengangkutan minyak bumi tersebut.

Kapal Tanker merupakan salah satu sarana transportasi angkutan laut yang merupakan alat untuk mengangkut muatan cair atau pengangkutan muatan minyak hasil bumi. Tak terhindari pengangkutan produk dengan kapal membutuhkan teknologi yang maju, dengan demikian kapal didesain untuk memuat berbagai macam produk. Konstruksi kapal dibuat sedemikian rupa seperti penataan ruang muat, pompa-pompa muatan, sistim ventilasi sistim pemanas dan lain-lain. Dilihat dari sifat produk itu sendiri, oleh karena itu membutuhkan penanganan yang sangat serius. Penanganan di atas kapal membutuhkan pelaut yang terampil dan berpengalaman pada bidangnya.

Dalam pelaksanaan tugas pengoprasian peralatan yang semakin canggih serta rumit, kompleks dan maju, menjadi tantangan yang harus lebih dikuasai oleh tenaga kerja yang mengoprasikan. Peralatan bongkar muat yang canggih tidak menjamin untuk ketepatan waktu dalam proses bongkar muat, sehingga kemampuan dari tenaga kerja itu harus dikembangkan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku agar dapat menciptakan koefisien waktu yang tepat dari bongkar muat maupun dari keselamatan pekerja itu sendiri.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kapal tanker juga mengalami pembaharuan sehingga dalam pelaksanaan tugas pengoperasian kapalpun semakin kompleks, untuk itu para anak buah kapal diharuskan bisa menyelesaikan pelaksanaan bongkar muat dengan baik agar dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kerugian pada saat pelaksanaan proses bongkar muat.

Spesifikasi dan cara penanganan muatan berbahaya dari setiap produk muatan sangat dibutuhkan, dengan adanya data dan informasi, yang diperoleh dari pihak kapal melalui pihak darat saat kapal sedang melakukan proses pemuatan harus jelas dan terperinci. Pemuatan di kapal tanker dapat diperhitungkan kemungkinan bahaya yang timbul seperti : kerusakan muatan, kebakaran, peledakan, keracunan, pencemaran alam sekitar dan akibat lain yang ditimbulkan. Untuk itu diatas kapal tanker diperlukan mualim-mualim dan anak buah kapal yang cakap dan teliti untuk dapat melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik agar

menjaga mutu maupun kondisi yang diharapkan sehingga dapat menghindari kemungkinan-kemungkinan kerugian yang terjadi.

Kerugian pada saat proses bongkar dan muat juga dapat dicegah dengan cara merawat alat-alat bongkar muat diatas kapal, contohnya seperti *manifold*, kran-kran, pompa muatan, pipa kargo, serta alat-alat pencucian tanki. Dengan merawat alat bongkar muat tersebut maka proses bongkar muat diharapkan akan lancar dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak kapal, perusahaan, pencharter dan lingkungan disekitarnya.

Dalam mempersiapkan kapal, dalam hal ini tanki sebagai ruang muat tentunya harus disiapkan sebagaimana mestinya, seperti pembersihan tanki apabila muatan yang akan dimuat berbeda dengan muatan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar muatan yang akan dimuat tidak terkontaminasi atau menjadi rusak.

Berbagai muatan minyak jadi atau *oil product* pernah dimuat di kapal salah satunya muatan Avtur, dimana penanganan muatan ini termasuk yang paling mendapat perhatian khusus mengenai kesiapan serta pemuatan Avtur itu sendiri. Karena mengingat proses pembuatan avtur adalah turunan dari *Kerosene* atau yang sering kita kenal minyak tanah. Cilacap sebuah kota di Jawa tengah yang menghasilkan avtur serta mempunyai penampungan Avtur menjadi salah satu pelabuhan yang sering dikunjungi kapal tanker yang mempunyai atau membawa muatan avtur untuk disebarakan di seluruh wilayah Indonesia.

Pada proses pencucian tanki juga sangat berpengaruh dalam kelancaran bongkar dan muat diatas kapal, dengan tanki yang bersih maka muatan tidak terkontaminasi dengan kotoran atau muatan sisa yang

tertinggal di tanki maupun didalam pipa muatan. Mengingat bahwa avtur adalah jenis bahan bakar pesawat terbang yang dihasilkan dari turunan *kerosene* dan apabila avtur tersebut bercampur dengan air maka avtur akan berubah menjadi minyak tanah kembali atau *kerosene*. Biasanya pihak darat (Loading Master) serta *Surveyor* akan mengecek kebersihan tanki kapal sebelum memuat, jika ditemukan bahwa tanki tidak bersih maka *Loading Master* berhak untuk membatalkan atau menunda proses bongkar atau muat, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi pihak kapal maupun pihak perusahaan.

Sehubungan dengan kendala-kendala tersebut penulis melakukan penelitian selama penulis melakukan Praktek Laut (Prala) di atas kapal MT. SINAR JOGYA, maka penulis mengambil judul skripsi ini :

"PROSES BONGKAR DAN MEMUAT AVTUR DI KAPAL MT. SINAR JOGYA"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapatlah diambil beberapa perumusan masalah yang akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam skripsi ini. Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis akan merumuskan masalah dalam berbagai hal sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi keterlambatan pada saat pelaksanaan bongkar muat muatan avtur ?

2. Mengapa harus dilakukan upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada muatan avtur ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran avtur di kapal tanker. Sehingga penulis memberikan batasan masalah sesuai dengan perumusan masalah yang terjadi di atas kapal MT. Sinar Jogya. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di atas MT. Sinar Jogya milik perusahaan PT. Samudera Indonesia (SAMIN) 2014/ 2015.
2. Ditinjau dari ketepatan proses pembongkaran dan pemuatan di kapal MT. Sinar Jogya.
3. Ditinjau dari penyebab kerusakan muatan di atas kapal MT. Sinar Jogya.

D. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi harus menentukan tujuan penelitian agar skripsi yang telah dibuat lebih memiliki manfaat. Tujuan penelitian tidak dapat dipisahkan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya keterlambatan pada saat proses bongkar muat muatan avtur.

2. Untuk mengetahui upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada muatan avtur.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai Proses Bongkar dan Muat *Avtur* Di Kapal MT. SINAR JOGYA dalam skripsi ini diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Dapat mengetahui penyebab keterlambatan pada saat proses bongkar muat.
 - b. Dapat mengetahui penyebab terjadinya kerusakan muatan di atas kapal.
2. Bagi Institusi Politeknik Ilmu Pelayaran
Menambah wawasan dan pengetahuan karya ilmiah di kalangan Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, khususnya jurusan nautika.
3. Bagi Perusahaan Pelayaran
Memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan pelayaran mengenai proses bongkar muat.

F. Sistematika Penulisan

Agar tujuan penulisan dapat tercapai sesuai keinginan yang diharapkan, maka penulis membuat skripsi ini menjadi lima bab, dimana masing-masing bab saling berkesinambungan satu sama lainnya, sehingga dapat dipahami dengan baik, maka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Batasan Masalah
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Pengertian Istilah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Dan Waktu Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data
- E. Prosedur Penelitian

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
- B. Analisa Masalah
- C. Pembahasan Masalah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan

B. Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

